

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Sektor transportasi dan logistik saat ini cukup menarik untuk dicermati perkembangannya. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) sistem transportasi nasional mempunyai fungsi yang penting dalam menunjang pembangunan nasional. Transportasi sangat dibutuhkan sebagai penjamin terlaksanakannya mobilitas penduduk hingga barang. Badan Pusat Statistik (BPS) juga menyebutkan bahwa terjadi pertumbuhan yang sangat pesat pada jenis transportasi di Indonesia sejak tahun 2015-2019 salah satunya adalah kendaraan bermotor yang tumbuh sekitar 5,36%. Sementara itu, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (2021) menyebutkan bahwa pertumbuhan sektor logistik cukup stabil karena adanya aktivitas belanja daring yang semakin marak dari waktu ke waktu.

Sektor transportasi dan logistik juga mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sektor transportasi dan logistik cukup melejit sejak tahun 2017 dengan angka kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 5,41%, sementara pada tahun 2016 berkontribusi sebesar 5,20%. Selanjutnya pada tahun 2018 dan 2019 sektor transportasi dan logistik tetap memberikan kontribusi yang stabil untuk produk domestik bruto (PDB) masing-masing 5,37% dan 11,15%. Peningkatan tersebut disebabkan karena pemerintah sedang gencar melakukan pembangunan infrastruktur serta perbaikan untuk transportasi umum. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan pengguna transportasi umum menurut Badan Pusat Statistik (BPS) khususnya pada moda transportasi umum kereta api sejak tahun 2016 hingga 2019 sebesar 23,85%.

Namun sejak awal tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa sektor transportasi dan logistik maupun sektor lainnya mengalami penurunan yang signifikan akibat adanya pandemi Covid-19. Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi global pada Maret 2020 (WHO, 2020). Pandemi tersebut telah melanda dunia dan membuat perekonomian global memasuki masa

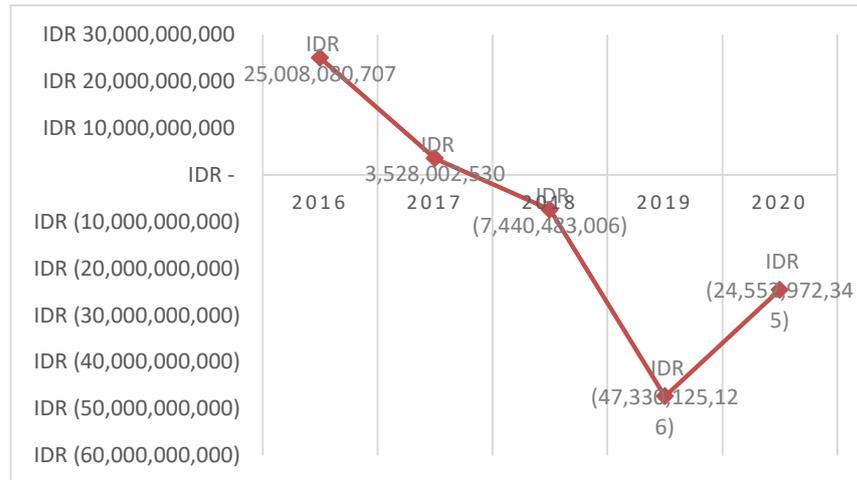
krisis. Selain itu, dampak lain dari Covid-19 berdampak pada penurunan pergerakan industri transportasi karena dibatasi oleh kebijakan pemerintah. Di Indonesia sendiri, masyarakat diperintahkan untuk menghentikan seluruh aktivitas publik dan membatasi kegiatan keluar rumah, seperti bersekolah, kuliah, bekerja, dan ibadah diluar, agar seluruh kegiatan tersebut hanya dikerjakan dari rumah serta membatasi akses pergerakan transportasi masyarakat yang akan keluar kota dan sebaliknya. Kebijakan pemerintah tersebut, ditunjukkan untuk membatasi penyebaran wabah Covid-19 yang begitu cepat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), terjadi penurunan pendapatan pada 82,85% perusahaan di Indonesia akibat adanya Covid-19. Di mana sektor usaha yang mengalami penurunan pendapatan paling besar adalah sektor akomodasi dan makan minum sebesar 92,47%, jasa lainnya sebesar 90,90%, serta transportasi dan pergudangan sebesar 90,34%. Pendapatan yang merosot tersebut sebagian besar diakibatkan oleh menurunnya tingkat permintaan konsumen akibat adanya pandemi hingga mencapai angka 85-87%. Hal ini dapat dilihat dari data laba/rugi sektor transportasi dan logistik selama tahun 2016-2020 yang bias mencerminkan profitabilitas perusahaan seperti berikut.

Tabel 1. Pertumbuhan Laba/Rugi Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2016-2020

<b>Tahun</b>	<b>Laba/Rugi</b>	
<b>2016</b>	IDR	25,008,080,707
<b>2017</b>	IDR	3,528,002,530
<b>2018</b>	IDR	(7,440,483,006)
<b>2019</b>	IDR	(47,330,125,126)
<b>2020</b>	IDR	(24,552,972,345)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Gambar 1. Pertumbuhan Laba/Rugi Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2016-2020

Tabel dan grafik di atas, menggambarkan bahwa dalam 5 tahun kebelakang, laba sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi laba yang cenderung menurun. Pada tahun 2016 laba sektor transportasi dan logistik menyentuh angka Rp. 25,008,080,707 dan turun di tahun 2017 hingga menyentuh angka Rp. 3,528,002,530. Selanjutnya kembali mengalami penurunan hingga kerugian pada tahun 2018 menjadi minus Rp. 7,440,483,006 dan terus menurun di tahun 2019 menyentuh angka minus Rp. 47,330,125,126. Namun pada tahun 2020 laba sektor transportasi dan logistik mengalami sedikit kenaikan meskipun masih mengalami kerugian di tengah pandemic covid-19 menjadi sebesar minus Rp. 24,552,972,345.

Profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan dalam memberikan hasil laba untuk periode waktu tertentu yang berasal dari penjualan, aset maupun saham. Profitabilitas juga merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari laba untuk satu periode tertentu (Kasmir, 2015 hlm. 22). Rasio profitabilitas juga mampu menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas akan memberikan pemahaman bahwa tingkat efektivitas yang dapat dicapai oleh manajemen perusahaan dapat dilihat melalui besaran profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Gross Profit Margin*. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan sebagai penilaian seberapa besar persentase keuntungan yang didapat oleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset perusahaan, sehingga presentase rasio ini dapat memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset. *Return of Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dan jumlah keseluruhan aset perusahaan.

Sementara, *Gross Profit Margin* atau margin laba kotor adalah perbandingan yang dipakai sebagai pengukur persentase laba kotor atas penjualan bersih (Agustin dkk., 2019). Pada perusahaan jasa biasanya menggunakan pendapatan bersih untuk mendapatkan hasil margin laba kotor. *Gross Profit Margin* juga dapat digunakan sebagai rasio dalam mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memproduksi.

Menurut Barus dan Leliani (2013), profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *Debt Ratio* (DR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan Penjualan, *Total Asset Turnover* (TATO), dan Ukuran Perusahaan. Dalam penelitian ini faktor pengaruh yang akan teliti adalah struktur modal, ukuran perusahaan, serta likuiditas perusahaan.

Harjito dan Martono (2010, hlm. 240) menjelaskan struktur modal adalah rasio antara sumber daya keuangan jangka panjang perusahaan, yang dinyatakan dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan. Struktur modal juga dapat diketahui sebagai gabungan pendaan jangka pendek dan jangka panjang. Struktur modal didalam penelitian ini akan dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity ratio* merupakan perbandingan untuk menghitung sejauh mana utang dapat dibiayai dengan modal sendiri. DER akan membandingkan antara utang perusahaan dengan total pembiayaan ekuitas. DER yang tinggi berarti menyatakan bahwa perusahaan memiliki presentase utang yang lebih besar daripada presentase ekuitasnya.

Ukuran Perusahaan merupakan skala yang dipakai untuk menggambarkan kecil besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai dengan melihat total aset perusahaan (Hantono 2016). Selain itu, Meisyta dkk. (2021) menyatakan

bahwa, ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang dapat membagi klasifikasi kecil atau besarnya perusahaan dengan berbagai cara. Ukuran perusahaan terbagi dalam 3 jenis yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*large firm*). Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang perusahaan miliki dan dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Kurnianto, (2012, hlm.326) likuiditas merupakan kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang harus dilunasi segera dalam jangka waktu yang singkat. Perusahaan dapat dinyatakan likuid bila memiliki harta lancar yang lebih banyak dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Salah satu rasio likuiditas yang sering dipergunakan adalah *Current Ratio* (CR) atau Rasio Lancar yang merupakan perbandingan dalam menghitung kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat juga dijelaskan sebagai ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio lancar dihitung dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alliffah dkk. (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian yang mereka lakukan mengemukakan bahwa *current ratio* dan struktur modal yang dihitung dengan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang ditulis oleh Setiadewi dan Purbawangsa (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2020) menjelaskan bahwa hasil pengujian yang dilakukan menyatakan *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara *debt to equity ratio* dan modal kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2014-2018. Bertentangan dengan penelitian tersebut, Tandi dkk. (2018) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas. Kemudian pada penelitian Putra dan Badjra (2016) mengemukakan bahwa *leverage* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas,

sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dilaksanakan guna memastikan pengaruh hubungan antara struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Hal ini dilakukan oleh peneliti dikarenakan di penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Persamaan bahasan penelitian yang peneliti ambil dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan aspek penting bagi perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **Analisis Determinan Profitabilitas Menggunakan Rasio Pengembalian Aset Dan Margin Laba Kotor Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia.**

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dituliskan sebagai berikut.

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia?

6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya untuk:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan pendukung untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas.

## 2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan tentang efisiensi struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Untuk investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di perusahaan transportasi dan logistik. Serta untuk pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan apabila akan dibuat regulasi yang terkait dengan perusahaan transportasi dan logistik.